

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stres merupakan suatu masalah yang sangat umum dijumpai pada kehidupan masyarakat modern seperti saat ini, yang dimana didalamnya juga termasuk stres yang berhubungan terhadap masalah pekerjaan. Stres kerja akan menimbulkan sebuah respon fisik dan emosional yang dapat membahayakan pekerja ketika melebihi kemampuan atau kontrol kerja (Goni dkk, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, banyak negara sebesar 8% penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan adalah depresi. Penelitian oleh Program Studi Magister Kedokteran Kerja FKUI (Fakultas kedokteran Universitas Indonesia) pada tahun 1990-an menyatakan bahwa stres kerja yang pernah dialami oleh tenaga kerja mulai dari keluhan ringan hingga keluhan berat sekitar 30% (S dkk, 2018).

Menurut *National Institute For Occupational Safety and Health* (NIOSH) menetapkan perawat sebagai profesi yang berisiko terjadinya stres, yang dimana karena perawat mempunyai tugas dan tanggung jawab sangat tinggi terhadap keselamatan nyawa manusia (pasien). Profesi pekerja perawat di khususkan pada upaya penanganan individu pada pasien dengan tuntutan pekerjaan tergantung pada karakteristik tertentu dalam melaksanakan pekerjaannya yaitu karakteristik tugas dan

material seperti (kecepatan, peralatan dan kesiapsiagaan), dalam karakteristik organisasi seperti halnya jam kerja/shift kerja dan karakteristik lingkungan kerja seperti teman, tugas, budaya, suhu dan kebisingan (Ilyas dkk, 2020).

Prevalensi stres kerja pada tenaga kesehatan khususnya perawat bervariasi pada setiap negara di dunia. Di negara Amerika pada tahun 2014 stres kerja pada perawat mencapai 89,2% diikuti oleh beberapa negara lain seperti Korea Selatan 82,2% pada tahun 2017, Eropa 58,2% pada tahun 2011, India 50% pada tahun 2018 dan Australia 44,82% pada tahun 2016. Jadi, pada negara yang lebih maju stres kerja perawat lebih tinggi. Hal yang sama ditunjukkan oleh negara berkembang salah satunya Indonesia (L. P. Sari & Nauli, 2021).

Menurut hasil survei Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) pada tahun 2018 terdapat sekitar 50,9% perawat di Indonesia berpotensi mengalami stres kerja yang ditandai dengan munculnya gejala seperti sering pusing, rasa lelah berlebihan, gangguan istirahat yang disebabkan oleh beban kerja yang berlebihan dan banyak menyita waktu perawat. Stres kerja bisa dihubungkan antara masalah psikologi dan fisik. Beberapa hal yang dapat menjadi penyebab stres pada perawat, yakni beban kerja yang tinggi, risiko terinfeksi penyakit, permasalahan dalam keluarga dan fasilitas yang tidak memadai di tempat kerja (Mahastuti dkk, 2019).

Menurut hasil survei dari PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) tahun 2015 menunjukkan bahwa 51% perawat mengalami stres dalam bekerja, lelah, kurang ramah, sering pusing, kurang istirahat akibat beban kerja yang tinggi dan penghasilan yang tidak memadai. Jika hal ini dibiarkan tentunya akan menimbulkan dampak yang lebih buruk. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016 jumlah perawat mencapai 296.876 orang, maka angka kejadian stres perawat cukup besar (Rosina, 2020).

Di Sulawesi Selatan khususnya di Kota Makassar PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) tahun 2011 menemukan sekitar 51% perawat yang mengalami stres ketika menjalani tugasnya. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilyas pada tahun 2020, menemukan hasil analisis terhadap beban kerja sebagai faktor utama penyebab stres menemukan terdapat 12 responden (75.0%) pada penelitian tersebut yang termasuk dalam kategori tinggi telah mengalami kejadian stres kerja, sedangkan responden yang tidak mengalami stres kerja yaitu 4 orang (25.9%) (Suroso, 2021).

Perawat memiliki banyak tugas yang harus dilakukan dibandingkan profesi lain. Profesi bidang kesehatan dan pekerja sosial menempati urutan pertama yang paling banyak mengalami stres, yaitu sekitar 43% (Amelia dkk., 2019).

Stres kerja pada perawat merupakan salah satu permasalahan dalam manajemen sumber daya manusia yang ada di rumah sakit.

Stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami perawat dalam menghadapi pekerjaan, yang disebabkan oleh situasi yang datang dari lingkungan kerjanya sendiri seperti faktor lingkungan, organisasi dan individu. Tinggi rendahnya tingkat stres kerja tergantung dari manajemen stres yang dilakukan oleh seseorang dalam menghadapi situasi pekerjaan tersebut (Ilyas, 2020).

RSUD Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone merupakan Rumah Sakit Daerah yang banyak menerima rujukan dari Rumah Sakit tipe C dan termasuk rumah sakit tipe B pendidikan. Visi dari RSUD Tenriawaru adalah menjadi Rumah Sakit pendidikan yang berkualitas dan mandiri untuk mewujudkan pelayanan Kesehatan paripurna menuju masyarakat Bone yang sejahterah. Dimana seluruh jumlah perawat yang ada di RSUD Tenriawaru sebanyak 209 perawat.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di RSUD Tenriawaru Bone tahun 2018 pada perawat menunjukkan bahwa terdapat dari 3 orang (4,6%) responden yang dengan stres kerja ringan merasakan kelelahan kategori rendah sebanyak 3 orang (4,6%). Dari 62 orang (60,0%) responden dengan stres kerja sedang mayoritas merasakan kelelahan kategori tinggi sebanyak 28 orang (43,1%) sisanya 11 orang (16,9%) merasakan kelelahan kategori rendah dan 23 orang (35,4%) merasakan kelelahan kategori sedang. Penyebab stres kerja pada perawat ialah berlebihnya beban kerja yang diterima perawat yang

diakibatkan oleh meningkatnya jumlah pasien yang masuk dalam tiga bulan terakhir (Mulfiyanti dkk, 2019).

Dari hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di RSUD Tenriawaru Bone yang tepatnya di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang terdiri dari 15 perawat saya mendapatkan hasil bahwa 7 (46,7%) perawat mengalami stres ringan, 6 (40,0%) perawat mengalami stres sedang dan perawat yang mengalami stres berat 2 (13,3%). Dan juga dilakukan survei awal pada perawat yang bekerja di ruang Rawat Inap sebanyak 15 orang perawat yang mengalami stres kerja ringan pada perawat sebesar 8 (53,3%) dan stres sedang pada perawat sebesar 7 (46,7%). Serta pada saat observasi awal, dari beberapa perawat yang ditemui mengatakan bahwa beberapa pemicu terjadinya stres kerja yang dialami ialah karena beban kerja yang berlebih sehingga kurangnya waktu untuk beristirahat sejenak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara umur dengan stres kerja perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone tahun 2023 ?
2. Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone tahun 2023 ?
3. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan stres kerja perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone tahun 2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara umur dengan dengan stres kerja perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan dengan stres kerja perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone tahun 2023.

- c. Untuk mengetahui hubungan antara masa kerja dengan stres kerja perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Tenriawaru Bone tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi instansi sehingga dapat membuat suatu program atau kebijakan dalam upaya pencegahan atau meminimalisir faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep ataupun teori pada bidang kesehatan masyarakat terkait dengan stres kerja. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian terkait.

3. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang stres kerja pada perawat. Penelitian ini juga sebagai proses pengalaman belajar serta sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan perguruan tinggi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia.